

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang sumber datanya diperoleh data primer dengan cara menyebarkan secara langsung kuisioner kepada para responden. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung koperasi pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan untuk sampel yang dituju anggota maupun pengurus koperasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dikarenakan tidak tersedianya informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM DIY mengenai koperasi pengguna sistem informasi akuntansi, maka peneliti mengambil sampel pada beberapa koperasi yang didalamnya terdapat sistem informasi akuntansi dengan kata lain menggunakan aplikasi informasi akuntansi. Berikut ini merupakan nama koperasi yang dijadikan responden dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

Nama dan Alamat Koperasi yang menjadi reponden dalam penelitian:

Nama Koperasi	Alamat
KSP Simpan Pinjam Sejahtera	Jl. Ringroad Utara No.8, Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman
KOPMA "UGM"	Bulaksumur H-7 & H-8 Depok, Sleman
BMT Projo Artha Sejahtera (PAS)	Jl. Kh. MAS Mansyur, Bejen, Bantul
KUD Tani Makmur	Jl. Mrisi, Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan
KSP Nasari	Jl. HOS Cokroaminoto, Yogyakarta

Nama Koperasi	Alamat
KSPS An-Nahdlah	Jl. Marsda Adisucipto, Bantul
KSP Gotomg Royong Sejahtera	Jl. Jogonegaran No. 49B Yogyakarta

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Koperasi tersebut. Distribusi dalam penelitian ini terlampir dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Distribusi Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase
Jumlah Kuisisioner yang disebar	55	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	3	6%
Kuisisioner yang kembali	52	94, %
Kuisisioner yang tidak lengkap	8	16%
Kuisisioner yang dapat diolah	44	80%

Kuisisioner yang disebar adalah sebanyak 55 kuisisioner sedangkan untuk kuisisioner yang kembali adalah sebesar 94% atau sejumlah 52 kuisisioner. Kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 3 kuisisioner dengan persentase sebesar 6%. Sedangkan untuk kuisisioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak lengkap dalam pengisiannya adalah sejumlah 8 kuisisioner atau 16% dari total kuisisioner. Sehingga dengan ini hanya 44 kuisisioner yang dapat diolah dengan persentase sebesar 80% dari total kuisisioner yang telah disebar.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Data yang diperoleh dari melakukan penyebaran kuisisioner, sebelum data tersebut diolah dan dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji kualitas data terlebih dahulu. Uji kualitas data ini dilakukan pada variabel dependen yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Uji kualitas data ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat yang menunjukkan keandalan dari alat ukur yang dipergunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar tepat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam hal ini untuk mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation*  $\geq 0,25$  (Nazaruddin & Basuki, 2015)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Insentif	Insentif 1	0,803	Valid
2.		Insentif 2	0,867	Valid
3.		Insentif 3	0,858	Valid
4.		Insentif 4	0,882	Valid

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Pengalaman Kerja	Pengalaman 1	0,916	Valid
2.		Pengalaman 2	0,838	Valid
3.		Pengalaman 3	0,798	Valid
4.		Pengalaman 4	0,865	Valid
5.		Pengalaman 5	0,859	Valid
6.		Pengalaman 6	0,753	Valid
7.		Pengalaman 7	0,508	Valid
1.	Pelatihan	Pelatihan 1	0,917	Valid
2.		Pelatihan 2	0,864	Valid
3.		Pelatihan 3	0,932	Valid
4.		Pelatihan 4	0,903	Valid
1.	Kompleksitas Tugas	Kompleksitas 1	0,272	Valid
2.		Kompleksitas 2	0,730	Valid
3.		Kompleksitas 3	0,773	Valid
4.		Kompleksitas 4	0,327	Valid
5.		Kompleksitas 5	0,733	Valid
1.	Efektivitas	SIA 1	0,887	Valid
2.	Penerapan Sistem	SIA 2	0,882	Valid
3.	Informasi	SIA 3	0,879	Valid
4.	Akuntansi	SIA 4	0,795	Valid

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
5.		SIA 5	0,789	Valid
6.		SIA 6	0,913	Valid
7.		SIA 7	0,912	Valid

*Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22*

Dilihat dari tabel 4.3 hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 44 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel insentif, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai nilai pearson correlation  $> 0,25$  hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai dalam kuisisioner adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Apabila seluruh variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan akan menghasilkan data yang konsisten. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,4$ . (Nazaruddin & Basuki, 2015)

Tabel 4.4  
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Insentif	0,875	Reliabilitas Tinggi
2.	Pengalaman Kerja	0,895	Reliabilitas Tinggi
3.	Pelatihan	0,925	Reliabilitas Sempurna
4.	Kompleksitas Tugas	0,535	Reliabilitas Moderat
5.	Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,942	Reliabilitas Sempurna

*Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22*

Dilihat dari tabel 4.4 hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 44 dapat diketahui bahwa nilai *Cornbach's Alpha* dari variabel independen yaitu insentif, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas dan variabel dependen yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi lebih besar dari 0,4 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai data dalam penelitian ini. Statistic deskriptif menyatakan informasi berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, standar defiasi, range, sum, varians, skewness dan kurtosis.

Tabel 4.5  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insentif	44	4	20	15,09	2,794
Usia	44	1	5	3,11	1,224
Pengalaman Kerja	44	9	35	27,93	4,071
Pelatihan	44	4	20	16,30	2,566
Tingkat Pendidikan	44	1	3	2,23	0,886
Kompleksitas Tugas	44	11	20	15,16	2,578
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	44	7	35	28,48	4,459
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22

Berikut ini adalah pernyataan nilai minimum, maksimum, mean, std.deviation seluruh variabel sesuai dengan tabel 4.5 :

- a. Variabel insentif menunjukkan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata atau mean sebesar 15,09 cenderung tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 2,794 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- b. Variabel usia menunjukkan nilai minimum sebesar 1 (menunjukkan usia dibawah 21 tahun) dan nilai maksimum sebesar 5 (menunjukkan usia diatas 50 tahun). Nilai rata-rata atau mean sebesar 3,11. Standar

deviasi dalam variabel ini adalah 1,224 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

- c. Variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata atau mean sebesar 27,93 cukup tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 4,071 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- d. Variabel pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata atau mean sebesar 16,30 cenderung tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 2,566 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- e. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 (menunjukkan tingkat pendidikan SMA/SMK) dan nilai maksimum sebesar 3 (menunjukkan tingkat pendidikan S1). Nilai rata-rata atau mean sebesar 2,23 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cenderung banyak Diploma atau Sarjana. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 0,886 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- f. Variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata atau mean sebesar



15,16. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 2,578 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

- g. Variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata atau mean sebesar 28,48 cenderung tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 4,459 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi akan dinilai baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Maka dari itu, uji normalitas pada dasarnya dilakukan pada nilai residual variabel bukan pada masing-masing variabel. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. (Nazaruddin & Basuki, 2015). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat hasil *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilainya  $>$  alpha (0,05) maka data dinyatakan normal.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29119926
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.063
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Output SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,200 > \text{Alpha } 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen satu dengan yang lain maka akan mengganggu hubungan antara variabel independen dengan dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Kriteria dari pengujian ini apabila nilai VIF  $< 10$  maka tidak

terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya. Jika melihat dengan nilai tolerance maka apabila nilai *tolerance* > 0, 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0, 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Insentif	0,422	2,370
Usia	0,934	1,071
Pengalaman Kerja	0,329	3,042
Pelatihan	0,363	2,752
Tingkat Pendidikan	0,828	1,207
Kompleksitas Tugas	0,989	1,011

*Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.7 menunjukkan variabel insentif, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hal itu maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga tidak mengganggu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan

lain. Suatu model regresi dikatakan memenuhi syarat apabila ada kesamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji heteroskedastisitas diukur dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai sig > alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Insentif	0,104	Bebas Heteroskedastisitas
Usia	0,058	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,731	Bebas Heteroskedastisitas
Pelatihan	0,161	Bebas Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,920	Bebas Heteroskedastisitas
Kompleksitas Tugas	0,120	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan hasil uji glejser pada variabel insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas diketahui bahwa nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

#### a. Uji F (Uji Serempak)

Uji F atau dapat disebut uji serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig <

0,05 maka  $H_a$  diterima dan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (Nazaruddin & Basuki, 2015). Berikut ini adalah hasil dari pengujian secara serentak :

Tabel 4.9  
Hasil Uji F (Uji Serempak)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	783.516	6	130.586	67.613	.000 <sup>b</sup>
Residual	71.461	37	1.931		
Total	854.977	43			

a. Dependent Variable: SISTEM\_AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), USIA\_LN, INSENTIF, KOMPLEKSITAS\_TUGAS, TINGKAT\_PENDIDIKAN, PELATIHAN, PENGALAMAN\_KERJA

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*alpha*). Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen karena memenuhi persyaratan nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Dengan demikian insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas secara bersama-sama mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

#### b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau dapat disebut uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini kriterianya adalah dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan

sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak. (Nazaruddin & Basuki, 2015). Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,631	2,058		0,792	0,433
Insentif	0,248	0,117	0,156	2,122	0,041
Usia	-1,245	0,543	-0,112	-2,294	0,028
Pengalaman Kerja	0,373	0,091	0,340	4,111	0,000
Pelatihan	0,881	0,137	0,507	6,433	0,000
Tingkat Pendidikan	0,541	0,260	0,107	2,079	0,045
Kompleksitas Tugas	-0,103	0,083	-0,059	-1,241	0,223

a. Dependen Variabel : Sistem Akuntansi

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Versi 22

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis sesuai dengan yang dinyatakan dalam tabel 4. 10 :

#### 1. Variabel Insentif

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel insentif adalah sebesar  $0,041 < 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,248 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

## 2. Variabel Usia

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel usia adalah sebesar  $0,028 < 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,245 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

## 3. Variabel Pengalaman Kerja

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel pengalaman kerja adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,373 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tiga diterima. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

## 4. Variabel Pelatihan

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel pelatihan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,881 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis empat diterima. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa pelatihan

berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

#### 5. Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar  $0,045 < 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,260 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis lima diterima. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

#### 6. Variabel Kompleksitas Tugas

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai sig untuk variabel kompleksitas tugas adalah sebesar  $0,223 > 0,05$  (*alpha*) dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,103 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis enam ditolak. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

#### c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat maka nilai  $R^2$



akan semakin besar (Nazaruddin & Basuki, 2015). Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.11

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.957 <sup>a</sup>	0,916	0,903	1,390

a.Predictors: (Constant), Usia, Insentif, Kompleksitas Tugas, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja

Sumber : Data Hasil Olah SPSS Versi 22

Hasil Uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,903 atau 90,3 %. Menunjukkan bahwa variabel independen yaitu insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 90,3 % sedangkan 9,7% sisanya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh varibel lain diluar penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan hasil dari masing-masing variabel setelah dilakukan uji hipotesis.

##### 1) Insentif terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel insentif memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,041 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,248 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima. Artinya bahwa Insentif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pemberian insentif dapat berupa insentif material berwujud bonus maupun uang tunai yang diberikan secara adil dan sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan pengguna sistem informasi akuntansi akan membuat karyawan tersebut menjadi lebih giat dalam bekerja dan menjalankan tugas yang diberikan sehingga meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu pemberian insentif lain berupa insentif non material berwujud pujian atau penghargaan dapat membuat karyawan merasa dihargai sehingga kian terpacu untuk bekerja lebih baik sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Monats, 2016) yang menyatakan bahwa insentif merupakan sebuah motivasi dalam pencapaian tugas dan kinerja yang bagus sehingga berdampak positif. Menurut (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) insentif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi, hal ini berarti semakin tinggi insentif yang diberikan maka akan semakin baik kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian (Fahmiswari, K, 2013) juga menyatakan bahwa insentif dapat memicu kinerja seseorang dalam bekerja, sehingga semakin tinggi insentif yang diberikan semakin tinggi pula efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut (Maziah, 2016) insentif atau tunjangan yang diterima dapat memotivasi karyawan untuk lebih loyal terhadap perusahaan, membuat karyawan merasa dihargai oleh perusahaan sehingga bekerja lebih baik lagi.

Insentif yang merupakan pemberian imbalan atas kinerja karyawan yang melaksanakan tugas dengan baik dan melebihi yang diharapkan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi karena pemberian insentif akan lebih memotivasi karyawan untuk bekerja semakin baik sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi semakin meningkat. Dengan diberikannya insentif karyawan akan lebih giat dalam bekerja dan menjalankan tugas yang diberikan kepadanya sebaik mungkin.

## 2) Usia terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,028 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,245 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima. Artinya bahwa usia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi

akuntansi. Semakin bertambah usia, kemampuan seseorang dalam penerimaan teknologi semakin berkurang. Pengguna yang lebih tua dinilai akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan pengguna yang lebih muda.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pernyataan(Parnata dkk., 2013) bahwa dalam penguasaan teknologi dapat dikatakan subjek yang lebih muda dapat mencapai hasil lebih baik dari subjek yang lebih tua hal itu karena pendapat subjek yang muda dengan subjek yang lebih tua akan manfaat teknologi dan kemudahan dalam menggunakan teknologi dapat berbeda. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan setiap bertambahnya usia maka terdapat kecenderungan penurunan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut (Fitriantoro, 2009) usia berpengaruh negatif terhadap kinerja dikarenakan semakin bertambah usia permasalahan yang dihadapi individu akan semakin kompleks dan hal tersebut mempengaruhi kinerja. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Juliana & Srimusaid, 2016) yang menyatakan usia tidak mempengaruhi penerimaan seseorang dalam penerimaan teknologi informasi, usia dinilai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

### 3) Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,373 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih memahami manfaat dan merasakan kemudahan sistem informasi akuntansi dalam menunjang kinerja sehingga penerapan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan semakin dapat mengetahui informasi yang dinilai tepat bagi pengambilan keputusan. Dengan mengetahui informasi yang tepat akan semakin rendah kesalahan yang dibuat dalam bekerja, hal tersebut tentunya juga dapat membuat seseorang menjadi lebih professional. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat memberikan pengaruh bagi penerapan sistem informasi akuntansi agar menjadi lebih efektif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Dwijyanthi & Dharmadiaksa, 2013) bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman kerja akan memberi

hasil yang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap tugasnya, maka semakin lama pengalaman seseorang semakin baik kinerjanya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Didukung pula oleh penelitian (Fahmiswari. K, 2013) bahwa pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan ketrampilan untuk mengerjakan suatu tugas sehingga dapat berkontribusi bagi perusahaan. Menurut (Marlina, 2017) pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja yang dimiliki akan mendukung penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dengan demikian semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

#### 4) Pelatihan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,881 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Intensitas pelatihan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu sistem sehingga dengan demikian akan meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang diberikan dinilai dapat membantu karyawan dalam

memahami pekerjaan dan memanfaatkan system yang digunakan dalam suatu organisasi dan meningkatkan etos kerja. Pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan demikian pelatihan memiliki pengaruh yang baik terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahmiswari. K, 2013) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pelatihan maka semakin tinggi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pelatihan yang dirancang untuk karyawan sangat menunjang dalam usaha perbaikan dan pengembangan kinerja karyawan yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Adisanjaya dkk., 2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat berhasil dengan memperbanyak mrlakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan, maka dikatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut (Marlina, 2017) semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh karyawan dapat memberikan dampak semakin efektifnya penggunaan sistem informasi akuntansi, pelatihan bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Diselenggarakannya pelatihan yang merupakan proses seseorang untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya, individu pengguna sistem akan dapat memahami sistem dengan baik sehingga

merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Semakin individu pengguna tersebut paham dan merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi semakin efektif pula dalam penerapannya.

#### 5) Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,541 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Artinya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan akan sistem sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat. Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan mampu membuat seseorang memahami manfaat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan memahami manfaat dari sistem tersebut maka individu tersebut akan menggunakannya dengan baik sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dapat lebih efektif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Fahmiswari, K, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian seseorang dalam bekerja maka tingkat



pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dijelankannya. Sejalan dengan penelitian (Anjani & Wirawati, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi, pendidikan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berhubungan dengan kemampuan dan keahlian individu. Menurut (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi.

6) Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai signifikan sebesar 0,223 lebih besar dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,103 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan pengguna sistem informasi akuntansi mengetahui dengan jelas tugas yang dilakukanya dan pengguna merasakan

adanya kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem dalam membantu menyelesaikan tugas yang kompleks. Dugaan lain adalah bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu karyawan dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penyelesaian tugas, dengan adanya sistem informasi akuntansi karyawan menjadi lebih mudah dalam menjalankan pekerjaannya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Anjani & Wirawati, 2018) yang menyatakan bahwa tugas yang kompleks dan rumit akan mempersulit karyawan dalam menyelesaikan tugas sehingga karyawan tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, karyawan akan semakin banyak membuat kesalahan seiring tugas yang bertambah maka kompetensi tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dan juga berbeda dengan pendapat (Parnata dkk., 2013) yang menyebutkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.